

PERANCANGAN INTERIOR HOTEL RESORT DI KAWASAN PANTAI PANGANDARAN DENGAN PENDEKATAN *ECO INTERIOR*

INTERIOR DESIGN OF PANGANDARAN BEACH RESORT HOTEL WITH ECO INTERIOR APPROACH

Rifani Rizki Noviani, Dea Aulia Widyaevan, S.T., M.Sn, M. Togar Mulya Raja, S.Ds., M.Ds
rifanirizki@gmail.com, widyaevan@gmail.com, ogargultom@gmail.com

Prodi Desain Interior, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom

Abstrak

Pantai Pangandaran merupakan salah satu pariwisata berbasis pantai yang mempunyai potensi alam yang terletak di bagian selatan Jawa Barat. Jumlah pengunjung wisata yang meningkat, membuat kebutuhan akan fasilitas akomodasi di Pantai Pangandaran pun ikut meningkat. Berbagai fasilitas pun turut dibangun untuk menunjang kenyamanan pengunjung, seperti akomodasi, restoran dan lain-lain. Namun seiring dengan meningkatnya jumlah pembangunan pada suatu daerah akan memunculkan permasalahan lain yaitu terkait isu-isu lingkungan yang dewasa ini semakin menjadi perhatian khusus. Desain interior dapat menjadi salah satu solusi untuk pelestarian lingkungan melalui perancangan yang mengutamakan *sustainable development* yaitu pengembangan desain yang berkelanjutan sehingga tidak merusak lingkungan dalam jangka panjang dan tidak merugikan generasi mendatang. Melalui perancangan Hotel Resort ini, diharapkan dapat memberikan kenyamanan dari segi interior yang dengan pendekatan perancangan yang berwawasan lingkungan agar terciptanya sebuah hunian yang dapat memberikan dampak positif bagi lingkungan maupun penggunanya.

Kata Kunci : Pantai Pangandaran, Hotel Resort, *Eco Interior*

Abstract

Pangandaran Beach is one of the beach-based tourism that has natural potential located in the southern part of West Java. The number of tourist visitors is increasing, making the need for accommodation facilities on Pangandaran Beach also increase. Various facilities were also built to support visitors' comfort, such as accommodation, restaurants and others. But along with the increasing number of developments in an area will bring up other problems, namely related to environmental issues which are increasingly becoming a special concern today. Interior design can be one of the solutions for environmental preservation through a design that prioritizes sustainable development, namely the development of a sustainable design that does not damage the environment

in the long term and does not harm future generations. Through the design of this Resort Hotel, it is hoped that it can provide comfort in terms of interiors with an environmentally sound design approach so as to create a dwelling that can have a positive impact on the environment and its users.

Keywords : Pangandaran Beach, Hotel Resort, Eco Interior

1. Pendahuluan

Indonesia dikelilingi oleh pantai yang menyimpan banyak kekayaan alam yang berpotensi besar untuk mendukung sektor industri pariwisata. Salah satu pariwisata berbasis pantai yang mempunyai potensi alam adalah Pantai Pangandaran yang terletak di bagian selatan Jawa Barat. Kawasan Pangandaran merupakan salah satu kawasan andalan yang ada di Jawa Barat¹. Sebagai objek pariwisata, berbagai fasilitas pun turut dibangun untuk menunjang kenyamanan pengunjung, seperti akomodasi, restoran dan lain-lain. Namun peningkatan jumlah pembangunan hotel di Pangandaran dapat memberikan dampak negatif yang merugikan bagi lingkungan dan penghuninya jika pembangunan tersebut tidak berwawasan lingkungan. Isu-isu lingkungan seperti pemanasan global dan SBS (*sick building syndrome*) saat ini menjadi perhatian khusus karena dapat mengakibatkan dampak yang luas dan serius bagi lingkungan.

Desain interior dapat menjadi salah satu solusi untuk pelestarian lingkungan melalui perancangan Hotel Resort dengan pendekatan *eco interior* yaitu suatu desain yang menitikberatkan hubungan desain terhadap kepentingan dan keberlangsungan lingkungan hidup dan manusia². Selain untuk menyediakan fasilitas akomodasi berbasis Hotel Resort dengan kelengkapan fasilitasnya dan kenyamanan dari segi interior juga bertujuan untuk membantu mengurangi isu lingkungan yang terjadi saat ini dengan pendekatan perancangan yang berwawasan lingkungan agar terciptanya sebuah hunian yang dapat memberikan dampak positif bagi lingkungan maupun penggunanya.

2. Tahapan Perancangan

a. Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang dilakukan untuk perancangan Hotel Resort ini berupa data primer dan sekunder meliputi :

- Data Primer

¹ Rencana Tata Ruang Wilayah Nasional (RTRWN), dalam PP No. 47 Tahun 1997 tentang RTRWN

² Caroline: Kajian Terapan Eko-Interior Pada Objek Rancang Bangun Karya Baskoro Tedjo

Data primer perancangan untuk standarisasi Hotel *Resort* diperoleh dari beberapa Hotel *Resort* yang berada di kawasan Pantai, yaitu 3 studi kasus Hotel *Resort* yang ada di Pantai Pangandaran dan 1 studi kasus Hotel *Resort* di Pantai Parangtritis, serta 1 studi kasus di Kawasan Lembang Bandung. Data yang diperoleh dari hasil observasi lapangan di Kawasan Wisata Pangandaran antara lain Bulak Laut Hotel & *Resort*, Nyiur *Resort* dan Pantai Indah Hotel *Resort*. Data yang diperoleh dari hasil observasi lapangan di Pantai Parangtritis adalah *Queen of The South Resort*. Data yang diperoleh dari hasil observasi lapangan di Kawasan Lembang adalah Green Forest *Resort*. Dan untuk data pendukung mengenai *eco interior* didapatkan melalui observasi lapangan yaitu Greenhost Boutique Hotel di Yogyakarta dan survey melalui internet yaitu Six Sence Con Dao *Resort* di Vietnam.

- Data sekunder

Data yang diperoleh dari hasil data literatur, buku, dan jurnal yang bersifat melengkapi data primer.

- b. Analisa Data

Dari semua data yang didapat yaitu data hasil observasi yang dilakukan perbandingan dengan studi literature sehingga dapat memecahkan permasalahan yang ada kemudian didapat data-data yang sesuai dan dibutuhkan pada perancangan Hotel *Resort* ini.

- c. Sintesa (Penyatuan Data)

Dari hasil analisa data yang didapat kemudian dikumpulkan dan diolah pada programming perancangan yang meliputi :

- Kebutuhan dan besaran ruang
- Hubungan antar ruang
- Zoning dan Blocking
- Konsep dan Tema Perancangan

- d. Pengembangan Desain

Pada tahap ini akan dilakukan beberapa tahapan yaitu menentukan konsep desain yang akan digunakan yang diperoleh dari analisa permasalahan yang ada sebagai sebuah solusi desain.

- e. Desain Akhir dan Penerapan pada Lembar Kerja

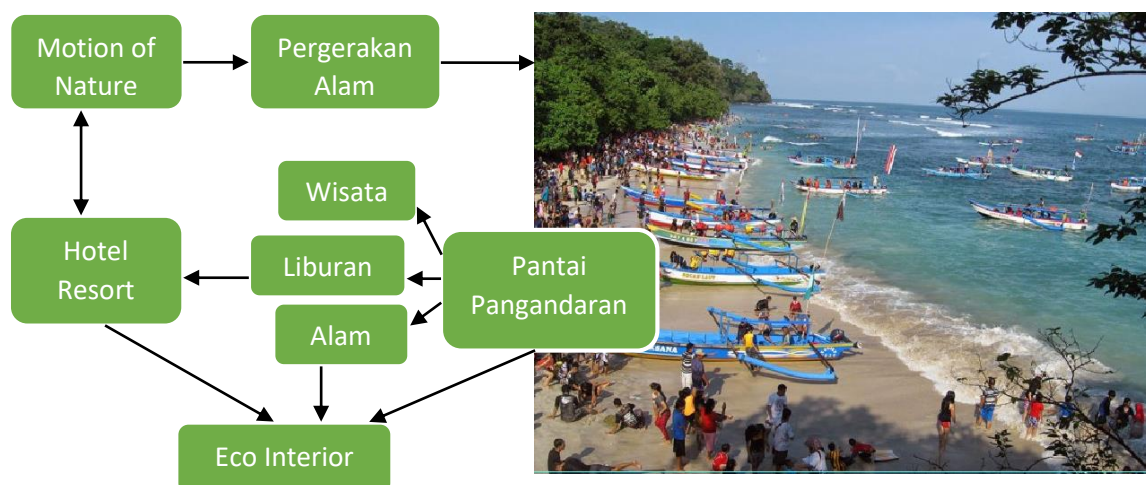
Tahap ini merupakan desain paling akhir pada perancangan resor dan mengaplikasikannya kedalam lembar kerja sesuai dengan kaidah perancangan.

3. Pembahasan

3.1 Tema Perancangan

Hotel resort erat kaitannya dengan potensi alam di sekitarnya. Salah satu alasan dibangunnya hotel resort adalah sebagai sarana rekreasi dan relaksasi untuk beristirahat dari rutinitas sehari-hari. Oleh karena itu konsep perancangan interior yang akan diterapkan terinspirasi dari keindahan Pantai Pangandaran dan lingkungan alam di sekitarnya yang bertujuan untuk membuat suasana ruang yang nyaman dan santai. Tema perancangan adalah “*Motion of Nature*”. Suasana dan karakter yang diharapkan pada tema perancangan ini adalah karakter dan keindahan alam di Pantai Pangandaran ke dalam elemen interior. Karakter pantai yang dinamis dan memiliki pergerakan baik itu dari ombak laut ataupun aktivitas manusianya.

Tema ini dipilih berdasarkan konsep keseluruhan yang diterapkan yaitu *Eco Interior* yang sangat berhubungan dengan lingkungan alam sekitar. Seperti yang sudah dijelaskan pada bab sebelumnya, *eco interior* merupakan perancangan yang memperhatikan aspek *sustainability* dan meminimalisir dampak buruk yang ditimbulkan dari material maupun finishing yang dipakai pada penggunaannya maupun lingkungan sekitar. Dengan tema *Motion of Nature* ini diharapkan dapat menghadirkan suasana pantai dan alam sekitar dengan cara menerapkan bentuk, warna, maupun karakter ombak dan bentuk-bentuk organik ke dalam perancangan interior. Selain itu penggunaan material yang ramah lingkungan diharapkan dapat mendukung konsep *Eco Interior* secara keseluruhan untuk terciptanya desain interior yang berwawasan lingkungan. Tema perancangan diterapkan pada bentuk sirkulasi di ruang publik, elemen interior, utilitas dan juga bentuk furniture.



Bagan 3.1 Mind Mapping Konsep Perancangan

Sumber : dokumen pribadi (2019)

Suasana pada perancangan hotel resort diharapkan dapat memunculkan karakter pantai dan alam sekitarnya tanpa melupakan unsur kenyamanan dan keamanan untuk penghuninya melalui penerapan konsep dan tema perancangan yang ramah lingkungan. Pada perancangan hotel resort ini, penerapan desain pada elemen interior terinspirasi dari bentuk-bentuk organik dan warna-warna yang berhubungan dengan pesisir pantai yang diharapkan dapat memunculkan suasana yang dapat membuat pengunjung merasakan atmosfer pantai namun tetap nyaman dan asri.



Bagan 3.2 Penerapan Konsep Perancangan

Sumber : dokumen pribadi (2019)

Pada area lobby didesain dengan suasana yang dapat menyambut pengunjung dengan perwakilan dari tema keseluruhan yang dipakai yaitu "Motion of Nature". Pada area lobby dan restoran diterapkan elemen interior yang juga mewakili unsur dari *eco interior* berupa vertical garden dan tanaman hidroponik yang dapat bermanfaat untuk kualitas udara. Pada area kamar hotel dan resort, suasana yang diharapkan yaitu suasana yang santai dan "menyegarkan" secara visual melalui penggunaan warna dingin dan pemandangan keluar serta "menyegarkan" secara rasa melalui pengaplikasian bukaan dan penerapan vegetasi.

3.2 Penyelesaian Elemen Interior

a. Pengayaan

Pengayaan yang dipakai adalah "*Coastal*" yang berhubungan dengan lokasi perancangan yaitu Pantai. Karakteristik pengayaan coastal terdapat pada warna dan materialnya. Penggunaan warna putih dan warna-warna yang berasal dari warna biru, abu

menjadi karakter utama dari gaya coastal ini bertujuan untuk membuat suasana ruangan menjadi lebih sejuk. Material tahan air biasanya digunakan pada perancangan interior bergaya coastal. Memaksimalkan cahaya matahari alami melalui bukaan-bukaan juga digunakan pada peng gayaan coastal ini, yang bertujuan untuk membuat ruangan terkesan lebih luas dan juga memanfaatkan potensi keindahan alam melalui pemandangan ke luar.

b. Bentuk

Konsep bentuk pada perancangan menggunakan bentuk-bentuk dinamis dan mengadopsi dari bentuk gelombang air laut. Sehingga bentuk perancangan hotel resort sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai yaitu menghadirkan suasana yang santai dan nyaman.

Bentuk gelombang ombak yang dinamis dan memiliki pergerakan diterapkan pada bentuk ceiling lobby dan furniturnya. Bentuk-bentuk lengkung juga diterapkan pada elemen pencahayaan dan motif *cushion* sofa. Selain bentuk-bentuk lengkung yang terinspirasi dari bentuk gelombang air laut, juga diterapkan bentuk berupa garis horizontal yang diterapkan pada sun shading namun tetap memadukan dengan bentuk lengkung.

c. Material

Memanfaatkan potensi material di Pangandaran menjadi elemen interior perancangan merupakan salah satu aspek *eco interior* pada perancangan ini. Seperti memanfaatkan material yang berasal dari pohon kelapa yang sangat banyak perkebunannya di kawasan Pangandaran. Selain itu, penggunaan material yang merupakan hasil dari daur ulang seperti *recycled glass* pada area resepsionis dan komposit kulit kerang dengan semen yang digunakan pada lantai merupakan aspek dari konsep *eco interior*. Material-material sisa konstruksi bangunan maupun bonggol-bonggol kayu yang terbuang pun dapat diolah dan berfungsi kembali sebagai furniture.

d. Warna

Konsep warna yang diterapkan pada perancangan hotel *resort* ini adalah warna-warna yang senada dengan pesisir pantai Pangandaran dan beberapa warna netral yang sesuai dengan peng gayaan interior *coastal* yaitu putih dan abu. Perpaduan warna hangat dan dingin akan menghasilkan suasana yang santai dan nyaman namun tetap menyegarkan mata.



Gambar 3.1 Konsep Warna

Sumber : (gambar pantai : google image) (warna : data pribadi (2019))

e. Pencahayaan

Selain diperoleh dari bukaan-bukaan, memaksimalkan cahaya matahari dapat dengan cara penerapan warna yang dapat memantulkan cahaya di dalam ruangan seperti warna putih. Penggunaan partisi yang dapat tembus cahaya pun menjadi salah satu cara untuk memaksimalkan penyebaran cahaya matahari ke dalam ruangan. *Sun shading* pada sisi barat bangunan untuk mengurangi panas dari sinar matahari.

Sistem pencahayaan buatan juga dalam interior memegang peranan penting, karena dengan sistem pencahayaan yang bisa mengakomodasi kebutuhan untuk mendukung aktivitas yang dilakukan di dalam ruang akan memaksimalkan produktivitas. Untuk mendukung konsep perancangan yang *eco interior*, maka pencahayaan buatan menggunakan jenis lampu LED dengan sistem *dimmer control* dan *sensor* supaya intensitas cahaya dapat diatur sesuai kebutuhan.

f. Penghawaan

Pada perancangan hotel *resort* dengan pendekatan *eco interior*, penghawaan alami sangat berperan penting untuk tercapainya tujuan *sustainability* agar meminimalisasi penggunaan penghawaan buatan. Penggunaan roster di atas jendela dapat memaksimalkan sirkulasi udara. Selain menggunakan roster batako, tempurung kelapa juga digunakan di ruang lobby selain sebagai ventilasi udara juga untuk menambahkan aksen lokal.

4. Hasil Desain

a. Lobby

Bentuk layout mengambil dari Pantai Pangandaran yang mempunyai 2 sisi pantai yaitu pantai barat dan pantai timur melalui pembagian zona kiri dan kanan. Ketika pengunjung masuk ke pintu utama, pada sebelah kiri pengunjung terdapat *seating area* yang berdekatan

dengan *souvenir shop* dan *drug store*, pada sisi kanan terdapat *seating area* yang berdekatan dengan resepsionis, toilet, ATM dan pintu menuju *amphyteater*, sementara kearah depan merupakan pintu masuk ke area *resort*. Selain bentuk layout, bentuk pola lantai, pola ceiling, dan furniture menggunakan bentuk lengkung yang merupakan penyederhanaan dari bentuk gelombang laut dan garis pantai.



Gambar 3.2 Lobby

Sumber : data pribadi (2019)

b. Restaurant

Organisasi ruang di restoran didasarkan pada bukaan dan arah mata angin. Zona buffet diletakkan dekat dengan area servis agar memudahkan karyawan restoran untuk mengganti makanan, namun tetap ditutup menggunakan partisi agar aktivitas dari ruang servis tidak terlihat oleh pengunjung restoran. Area *outdoor* menghadap ke arah timur yang mana merupakan pemandangan ke arah pantai timur yang suasananya tenang. Pada setiap sisi jendela di area *indoor* terdapat meja agar pengunjung restoran dapat sambil meletakkan minuman ketika ingin melihat pemandangan keluar melalui jendela.



Gambar 3.3 Restaurant

Sumber : data pribadi (2019)

c. Kamar Standar & Cottage

Aktivitas tidur harus benar-benar dalam zona yang nyaman dan tenang, oleh karena itu peletakkan tempat tidur berada jauh dari bukaan agar tidak terlalu mendapatkan kebisingan dari luar karena arah bukaan mengarah ke utara dan barat yang mana utara merupakan kawasan

ramai yang terdiri dari pemukiman warga dan sarana akomodasi serta restoran, sementara arah barat merupakan kawasan pantai yang dipakai untuk berenang dan selalu ramai pengunjung karena dilalui oleh jalan utama.



Gambar 3.4 Kamar Standar

Sumber : data pribadi (2019)



Gambar 3.4 Kamar Cottage

Sumber : data pribadi (2019)

5. Kesimpulan

Isu-isu lingkungan yang saat ini terjadi membuat masyarakat sadar akan pentingnya menjaga kelestarian lingkungan agar manusia dapat hidup damai dengan alam. Melalui perancangan interior hotel resort, bertujuan untuk membantu mengurangi permasalahan lingkungan dan dampak-dampak negative yang dapat timbul dari proses pembangunan hingga

dipakainya gedung hotel resort ini. Oleh karena itu, konsep perancangan secara keseluruhan mengangkat konsep yang berwawasan lingkungan yaitu *Eco Interior*. Dengan konsep *Eco Interior* dan tema yang berbicara tentang alam sekitar, diharapkan dapat memberikan suasana yang belum pernah ada di Pangandaran.

Datar Pustaka

- Rencana Tata Ruang Wilayah Nasional (RTRWN), dalam PP No. 47 Tahun 1997 tentang RTRWN
- Caroline: Kajian Terapan Eko-Interior Pada Objek Rancang Bangun Karya Baskoro Tedjo
- Time Saver Standards Building Types
- Laporan Tugas Akhir Hotel dan Resor Keluarga di Pantai Pangandaran, 2015
- Ririn Novriansyah, 2018
- Caroline: Kajian Terapan Eko-Interior Pada Objek Rancang Bangun Karya Baskoro Tedjo
- A Green Vitruvius: Principles and Practice of Sustainable Architectural Design by Vivienne Brophy
- A Green Vitruvius: Principles and Practice of Sustainable Architectural Design by Vivienne Brophy
- Priatman, Jimmy. 2008. Dimensi Hijau dalam Desain Interior: Kendala atau Peluang. Presented at Seminar "Eco Design: What? Why? How?", Universitas Kristen Petra, Surabaya. Dalam jurnal Kusumarini, Yusita. 2007.
- Kusumarini, Yusita. 2007. Kajian Terapan Eko-Interior pada Bangunan Berwawasan Lingkungan Rumah Dr. Heinz Frick di Semarang; Kantor PPLH di Mojokerto; Perkantoran Graha Wonokoyo di Surabaya